

PENGUATAN PRODUK SEBAGAI DAYA TARIK DAN PROMOSI DI DESA EKOWISATA PAMPANG GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Kartika Fajar Nieamah¹, Wahyuni Fajar Arum², Nanik Rianandita Sari³

¹Prodi D1 Pramugari-Pramugara, STTKD Yogyakarta

²Prodi D3 Aeronautika, STTKD Yogyakarta

³Prodi D1 Pramugari-Pramugara, STTKD Yogyakarta

¹Email: kartika.nieamah@gmail.com, ²Email: wahyuni.fajar@sttkd.ac.id, ³Email: nanditasari@yahoo.com

ABSTRAK

Potensi wisata yang dimiliki oleh Yogyakarta adalah wisata alam, budaya, kuliner serta wisata buatan. Salah satu potensi yang sedang dikembangkan adalah potensi wisata alam di Gunung Kidul. Potensi alam di Gunung Kidul dikelola dalam masyarakat desa yang terbentuk dalam sebuah desa wisata. Salah satu desa wisata yang sedang dikembangkan di Gunung Kidul adalah Desa Ekowisata Pampang. Desa Ekowisata Pampang didirikan pada tahun 2017 sehingga masih membutuhkan pengembangan untuk menarik kunjungan wisatawan. Kegiatan yang dilakukan di Desa Ekowisata Pampang, yaitu melayani jasa pariwisata sebagai mitra. Pada pengembangan jasa pariwisata masih banyak permasalahan yang dialami oleh mitra. Pengembangan pariwisata dibutuhkan paket wisata, brosur wisata, inovasi kuliner berbahan ketela, buku panduan wisata herbal, buku panduan dolanan anak yang dipadukan dengan sains, buku panduan makanan tradisional, serta kelengkapan sarana dan prasarana kawasan wisata. Desa Ekowisata Pampang diperlukan penguatan produk dan promosi sehingga menambah minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu hasil dari pengabdian ini adalah, yaitu (1) Terlaksananya penyuluhan dalam pembuatan paket wisata minimal 1 kali dalam setahun (2) Terlaksananya penyuluhan dalam menggali potensi yang dimiliki minimal 1 kali dalam setahun (3) Terlaksananya bimbingan dalam pembuatan brosur wisata (4) Terlaksananya penyuluhan dalam pembuatan buku panduan makanan tradisional, jamu herbal, dolanan anak tradisional dan wisata alam (5) Terlaksananya penyuluhan mengenai strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah wisatawan (6) Tercukupi sarana di Ekowisata Pampang.

Kata kunci: penguatan produk, paket wisata, promosi, Desa Ekowisata Pampang

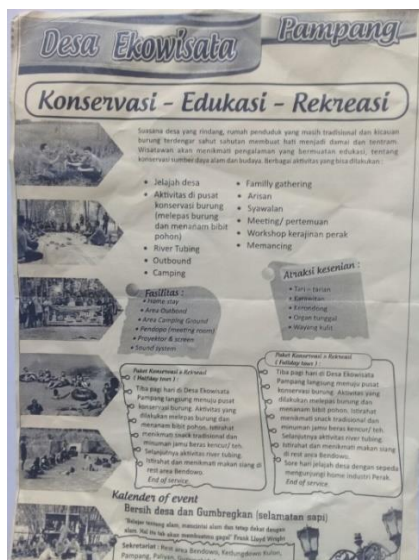
PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata. Wisata yang dapat dikunjungi adalah berupa wisata alam, budaya maupun kuliner. Potensi wisata alam dikembangkan melalui desa wisata. Saat ini desa wisata banyak dikembangkan di salah satu kabupaten di Yogyakarta, yaitu Gunung Kidul. Desa Ekowisata Pampang sudah mulai banyak dikunjungi wisatawan. Hal ini ditunjukkan pada data statistik yaitu pada tahun 2017 yaitu 1.441 wisatawan. Hal ini menjadikan Desa Ekowisata Pampang harus lebih meningkatkan daya tarik objeknya. Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Ekowisata Pampang cukup banyak namun belum dikelola dan

dipromosikan dengan baik.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan adalah penguatan pada produk wisata dan membuat paket wisata dengan tujuan untuk menambah daya tarik pengunjung. Mitra pada kegiatan ini adalah pengembangan jasa pariwisata, dalam kegiatan akan dilakukan dalam membuat paket wisata yang menarik, brosur, *guide book* wisata edukasi, buku panduan tentang wisata herbal, buku panduan mainan tradisional, serta buku panduan tentang masakan tradisional. Pengembangan jasa pariwisata dijalankan oleh kelompok BUMDES dengan ketua Widayat dan beranggotakan seluruh warga masyarakat Desa Ekowisata Pampang.

Prospek usaha pada pengembangan jasa pariwisata sudah mulai digalakkan dengan menambah fasilitas-fasilitas yang ada di desa ekowisata tersebut. Selain menambah fasilitas, tim pengembangan jasa pariwisata harus membarui berbagai paket wisata, *guide book*, memperkaya jenis kuliner dan budaya. Hal yang harus dilakukan untuk memperkuat produk wisata adalah dengan menggali potensi desa dan menggali produktifitas masyarakat. Tujuannya adalah untuk menambah daya tarik pengunjung. Selain itu, strategi marketing dan promosi untuk Desa Ekowisata Pampang adalah dibutuhkan kratifitas dalam pembuatan *website*, brosur, papan petunjuk arah, serta pengembangan paket workshop. Pada pengembangan Desa Ekowisata Pampang perlu membenahi brosur dan paket wisata. Brosur wisata yang dimiliki oleh desa Pampang kurang menarik sehingga perlu kreatifitas dalam pembuatan brosur dan paket wisata. Berikut adalah contoh brosur yang ada di Desa Ekowisata Pampang.



Selain pengembangan pariwisata, Desa Ekowisata Pampang juga mengajarkan kepada masyarakat mengenai bank sampah, dimana sampah-sampah bekas tersebut dapat dijadikan kerajinan tangan yang dapat dijual. Selain bank sampah, Desa Ekowisata Pampang juga mengembangkan pertanian, yaitu menanam tanaman yang dapat diolah menjadi jamu, sehingga warga diajarkan

untuk dapat mengracik jamu-jamu tradisional yang nantinya akan dijadikan icon Desa Ekowisata Pampang.

Dalam menjalankan kegiatan di Desa Ekowisata Pampang, pengelola melibatkan masyarakat lokal, termasuk pemuda-pemuda dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini telah dijalankan dengan baik dan dapat mengelola desa ekowisata dengan baik.

BAHAN DAN METODE

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan sosialisasi untuk mengatasi permasalahan mitra dibagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang pemasaran, bidang pariwisata, dan bidang industri kerajinan.

Bidang Pemasaran

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi masalah pada bidang promosi adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi sasaran pemasaran yang akan mendajadi target Desa Ekowisata Pampang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pasar produk wisata.
3. Setelah ditentukan sasaran dan pasar produk maka desa Pampang dapat penentuan harga yang akan ditawarkan pada paket wisata
4. Membuat paket-paket wisata dengan menawarkan produk-produk wisata yang menarik
5. Membuat brosur wisata yang menarik
6. Membuat promosi di social media (facebook dan instagram) yang berisi tentang Desa Ekowisata Pampang dan membuat brosur wisata sebagai alat untuk melakukan promosi

Bidang Kepariwisataaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi masalah pada bidang kepariwisataaan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai, yang merupakan tujuan utama organisasi, seperti penguatan pasar yang melibatkan

2. Mengidentifikasi jenis wisata yang ada di Desa Ekowisata Pampang guna menggali potensi yang dimiliki
3. Menganalisis informasi, terutama yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari Desa Ekowisata Pampang.
4. Menentukan strategi dalam menentukan tujuan yang telah ditentukan
5. Mendistribusikan sumber daya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategi yang diambil
6. Mengimplementasikan rencana
7. Mengontrol dan memonitor hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan

Bidang Industri Kerajinan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi masalah pada bidang kerajinan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Ekowisata Pampang guna meningkatkan kerajinan perak, seperti memberikan penyuluhan, dan pelatihan
2. Pengadaan teknologi yang memadai untuk mendukung pengembangan industry kerajinan perak
3. Menjaga kekayaan intelektual seperti pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat local harus dikembangkan secara maksimal
4. Melakukan promosi kerajinan perak secara maksimal

Gambaran Iptek

Iptek yang akan dilaksanakan pada mitra adalah menjadikan masyarakat lebih produktif dalam mengembangkan bakat yang dimiliki serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Ekowisata Pampang. Tujuan dari iptek tersebut adalah membentuk masyarakat yang mandiri, kreatif dan produktif. Selain itu juga membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sasaran pada iptek ini adalah sekelompok masyarakat yang ada di Desa Ekowisata

Pampang Gunung Kidul. Luaran iptek ini adalah brosur, *website* khusus industri perak, produk/barang, jasa, dan metode.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra diharapkan berpartisipasi aktif selama kegiatan perencanaan pembuatan paket wisata ini berlangsung. Partisipasi mitra diharapkan mampu:

1. Mitra mampu memahami permasalahan pada desa wisata
2. Mitra mampu mengenali potensi wisata yang ada di Desa Ekowisata Pampang
3. Mitra mampu merencanakan paket wisata yang akan ditawarkan
4. Mitra mampu mengetahui desain- desain yang cocok untuk brosur wisata
5. Mitra mampu mengembangkan desa wisata dengan mengandalkan icon wisata, seperti konservasi burung, makanan tradisional, *kids corner*, *camping ground*, dan jamu herbal.
6. Mitra mampu meningkatkan pemasaran Desa Ekowisata Pampang sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga.

HASIL DAN DISKUSI

Desa Ekowisata Pampang memiliki berbagai potensi yang dapat menjadi icon dan daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang paling utama di Desa Ekowisata Pampang adalah konservasi burung. Potensi lain adalah berbagai macam kuliner tradisional berbahan ketela yang dibuat oleh warga Pampang. Selain itu terdapat berbagai macam tanaman herbal yang dapat diolah menjadi jamu herbal. Desa Ekowisata Pampang juga menyediakan sarana edukasi anak-anak, yaitu sarana ruang membaca. Berbagai macam potensi dimiliki tersebut belum dikemas dengan baik. Banyak potensi yang belum dipasarkan, seperti jamu herbal dan makanan tradisional yang terbuat dari bahan ketela.

Dalam kegiatan penyuluhan masyarakat khususnya kepada pengurus

desa wisata yang diselenggarakan di Balaidesa Pampang mengenai pembinaan pembuatan paket wisata, warga diberikan arahan dalam pemetaan potensi wisata yang ada di Desa Pampang. Penyuluhan ini bertujuan untuk agar warga atau pengurus desa wisata sadar dalam mengembangkan desa wisata serta mudah mengenal potensi yang ada di Pampang. Penyuluhan pemetaan potensi ini menjadikan warga dengan mudah dalam menyusun paket wisata yang akan ditawarkan.

Salah satu yang menjadi icon dan daya tarik wisatawan adalah jamu herbal. Di desa Pampang menawarkan jamu tradisional yang diolah langsung oleh salah satu warga desa Pampang. Bahan baku ramuan herbal pun ditanam sendiri oleh salah satu warga desa Pampang. Terdapat 215 jenis tanaman herbal yang sudah ditanam di Pampang. Salah satunya adalah tanaman langka di Indonesia, yaitu pohon zaitun. Berikut ini adalah jenis tanaman herbal yang ditanam oleh salah satu warga Pampang.



Dari hasil tanaman tersebut dapat dioleh menjadi berbagai macam jamu tradisional, misalnya beras kencur, kunir asem, serta mint tea.



Untuk meningkatkan ramuan herbal menjadi icon wisata Pampang maka setiap warga dianjurkan untuk menanam tanaman herbal agar icon herbal di Pampang semakin lengkap. Dengan demikian nilai jual icon wisata Pampang menjadi meningkat. Berikut ini adalah hasil olahan dari tanaman herbal.

Selain herbal, icon wisata yang dapat diangkat adalah kreatifitas ibu-ibu dalam memasak. Hasil bumi di Pampang adalah singkong. Oleh Karena itu, ibu-ibu desa Pampang diarahkan membuat berbagai macam masakan yang terbuat dari singkong.



Hasil dari olahan singkong ibu-ibu Pampang adalah berupa jajanan pasar, tiwul, tiwul goreng, oseng kulit singkong, nugget singkong, sayur daun singkong. Dari berbagai olahan masakan tradisional tersebut dapat diangkat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Desa Ekowisata Pampang juga menyediakan rumah baca bagi anak-anak. Rumah baca didesain dengan nuansa tradisional. Dalam program pengabdian masyarakat ini menambah dengan mengajarkan kepada anak-anak Pampang untuk bermain puzzle yang bertemakan tata surya dan bermain egrang. Dolanan anak tersebut dibaut dengan memasukkan sains di dalamnya agar anak-anak dapat belajar sambil

bermain.

Dari berbagai macam icon yang terdapat di Pampang, warga di ajarkan cara menyusun paket wisata yang akan ditawarkan oleh wisatawan. Penyuluhan mengenai pembuatan paket wisata juga dilakukan pada pengurus Desa Ekowisata Pampang. Potensi wisata yang ada di Pampang bervariasi sehingga paket yang ditawarkan semakin banyak.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di Pampang guna menunjang pengembangan promosi desa Ekowisata Pampang. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Terlaksananya workshop dalam rangka untuk penyuluhan pembuatan paket wisata desa Ekowisata Pampang, serta untuk menggali potensi-postensi wisata yang ada di desa Pampang agar paket-paket wisata yang ditawarkan tersebut akan menarik minat kunjungan wisatawan;
2. Terlaksananya penyuluhan dan praktik pembuatan brosur wisata sehingga brosur wisata terlihat Desa Ekowisata Pampang menarik untuk dikunjungi;
3. Terlaksananya penyuluhan pada pemasaran Desa Ekowisata Pampang;
4. Terlaksananya penyuluhan dan praktik pembuatan jamu herbal;
5. Terdapat kesadaran warga untuk menanam tanaman herbal sehingga mampu mendukung daya tarik wisata herbal;
6. Terlaksananya penyuluhan dan praktik dengan cara melaksanakan lomba memasak untuk menambah inovasi wisata kuliner masakan tradisional untuk pemanfaatan ketela pohon sebagai salah satu sumber pangan utama yang mudah ditemukan di Gunung Kidul;
7. Terlaksananya lomba permainan tradisional antara lain egrang batok, otok-otok, dan puzzle. Permainan puzzle sendiri dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu sains bagi anak-anak dengan cara yang menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kelancaran dan kemudahan dalam menyusun dan melaksanakan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah Pengabdian Masyarakat Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun pelaksanaan 2019 kepada tim pengabdian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Tidak lupa juga kami mengucapkan terimakasih kepada Bpk Iswandi selaku Kepala desa Pampang, pengurus Desa Ekowisata Pampang, serta Bpk Yitno Purwoko, S.E., M.Sc selaku penasihat desa Ekowisata Pampang yang telah membantu berjalannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA/RUJUKAN

- Ardika, I Gde, I .2003. "Pariwisata Budaya Berkelanjutan Suatu Refleksi dan Harapan" dalam *Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Denpasar: Kajian Pariwisata Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Barreto, Mario. dan Giantari I.G.A Ketut. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 4.11. hal. 773-796.
- Muller, T. 1999. *The Common Reflection Surface Stack Seismic Imaging without Explicit Knowledge of The Velocity Model*. Der Andere Verlag, Bad Iburg.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi*

Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia.
Yogyakarta: Gava Media.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.

World Tourism Organization (WTO). 1999. *International Tourism A Global Perspective.* Madrid: Spain.

Yoeti, Oka A. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata.* Jakarta:Pt. Pradnya P.